

Analisis Perencanaan Laba Dengan Metode *Break Even Point* (BEP) Pada PT.Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nurlaela¹, Samsu Gaffar², Eka Merdekawati³, Abd Rajab⁴, Muh Isnain Khaeran Haris⁵

^{1,5} Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

² Universitas Muslim Maros

³ STIE YAPI Bone

⁴ STIEM Bongaya

E-mail : ¹nurlaela@nobel.ac.id, ²samsu@umma.ac.id, ³eka.merdekawati.em88@gmail.com, ⁴abdul.rajab@stiem-bongaya.ac.id, ⁵isnankhaeran123@gmail.com

Article History:

Received:

Revised: 20 Januari 2025

Accepted: 23 Januari 2025

Keywords: Perencanaan Laba, Break Even Point

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan laba dengan menggunakan Break Even Point (BEP) yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus BEP per unit dan BEP Rupiah, . juga menggunakan Margin Of Safety dan Contribution Margin dalam mengukur laba yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan perusahaan. Hasil penelitian ini pada perhitungan break even point perusahaan PT Astra agro lestari Tbk dengan 5 tahun yang digunakan tahun 2019 -2023 dikatakan mampu merencanakan laba dengan baik, karena perusahaan mampu mencapai titik impas tersebut dan bahkan mampu melebihi titik impas tersebut sehingga memperoleh laba. Begitupun dengan menggunakan Margin Of Safety dan Contribution Margin, dengan MOS ini pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan laba yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang dimana kesuksesan sebuah perusahaan itu sendiri dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula tingkat kesuksesan perusahaan begitupun sebaliknya, jika tingkat laba yang terus menurun bukan hanya kerugian yang akan dialami oleh perusahaan akan tetapi perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Hal ini didukung oleh kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang, sehingga peran manajemen dalam hal ini sangat penting karena manajemen yang baik adalah manajemen yang mampu mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Dengan kemampuan pengendalian yang bagus tersebut, diharapkan manajemen membuat keputusan serta kebijakan yang mampu membuat perusahaan tersebut ikut bersaing dan

berkompetesi dipersaingan bisnis yang ada.

Seorang manajer perusahaan harus membuat perencanaan secara terpadu, salah satu perencanaan manajemen adalah perencanaan laba. Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang (Subramanyam 2019:109). Perencanaan laba erat kaitannya antara biaya, volume, dan laba. Biaya menentukan harga jual setiap produk dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, harga jual dapat berbeda-beda, artinya dari tahun 2019-2023 volume penjualan serta rata-rata harga jual setiap tahunnya yang berbeda-beda mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba.

Perencanaan laba dapat dilakukan dengan menggunakan analisis biaya-volume-laba. Salah satu teknik analisis biaya-volume-laba adalah analisis *break even point* (Impas). Titik impas itu sendiri merupakan titik dimana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian. Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2014:114) menyatakan bahwa "*Break even point* adalah titik yang menunjukkan tingkat dimana penjualan sama dengan biaya, sehingga pendapatan sebelum bunga (EBIT) sama dengan nol". Dalam hal ini penerapan metode *Break even point* adalah teknik yang tepat untuk melakukan perencanaan laba guna mencapai tujuan perusahaan yakni untuk memperoleh laba semaksimal mungkin.

Dengan melakukan analisis *break even point*, manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian, dan dari analisis tersebut, juga dapat diketahui sampai seberapa jauh volume penjualan yang direncanakan boleh turun, namun perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis *break even point* menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen, sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Penerapan metode *break even point* dalam melakukan perencanaan laba pada perusahaan adalah langkah yang tepat bagi seorang manajer perusahaan, begitupun dengan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yaitu PT Astra Agro Lestari (Persero) Tbk dimana perusahaan ini melakukan aktivitas sebagai pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak kelapa sawit yang berdiri sejak 34 tahun yang lalu, yang terletak di Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi, dimana fakta awal yang ditemukan pada perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan, laba pada PT Astra Agro Lestari Tbk lima tahun terakhir ini, yakni dari tahun 2019- 2023 mengalami fluktuatif. Sedangkan fenomena yang ditemukan pada perusahaan adalah titik rupiah dan kuantitas setiap tahunnya yang berbeda-beda, artinya dari tahun 2019-2023 volume penjualan serta rata-rata harga jual setiap tahunnya yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Break Even Point

Perencanaan laba melalui analisis *break even point* dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang menjadi dasar, data tersebut adalah data anggaran biaya tahun 2019-2023. *Break even point* erat kaitannya dengan biaya, volume penjualan, dan laba. Berikut ini adalah tabel anggaran penjualan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel Data anggaran penjualan PT Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	Pendapatan (Jutaan Rupiah)	HargaJual (Rp/Kg)
2019	12.674.999	7.277

2020	16.305.831	8.282
2021	13.059.216	6.971
2022	14.121.374	7.768
2023	17.305.688	8.271

Sumber: PT Astra Agro Lestari Tbk

Untuk menentukan analisis *break even point* dimulai dengan mengklasifikasikan antara biaya variabel dengan biaya tetap, dimana biaya variabel adalah biaya yang ikut berubah sejalan dengan perubahan jumlah output, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tetap

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa biaya tetap dan biaya variabel mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2019 ke tahun 2020 biaya tetap meningkat dan biaya variabelnya pun meningkat drastis dikarenakan adanya peningkatan penggunaan dan pengelolaan bahan baku di tahun 2020, sedangkan di tahun 2021 biaya tetap meningkat disebabkan karena adanya kerugian selisi kurs yang disebabkan oleh depresiasi rupiah, tetapi biaya variabelnya menurun. Kemudian di tahun 2022 biaya tetap menurun akan tetapi biaya Variabel meningkat. Produksi dan biaya administrasi, dan biaya variabel pun meningkat.

Berdasarkan pemisahan biaya pada tabel di atas maka hasil untuk menentukan biaya variabel per unit dapat di hitung sebagai berikut :

Tabel Biaya Variabel Per Unit

No	Tahun	Quantity	Biaya variabel/unit
1	2019	1.742	3.398
2	2020	1969	4.921
3	2021	1.873	4.463
4	2022	1.818	4.824
5	2023	2.092	5.123

Data diolah : 2024

Berdasarkan perhitungan biaya variabel per unit maka dapat dilakukan perhitungan *break even point* atau titik impas yang dimana merupakan suatu metode yang biasa digunakan untuk perencanaan laba perusahaan dan sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume dan laba. Berikut ini adalah perhitungan break even point atau titik impas untuk masing-masing tahun mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel BEP Rupiah dan Per Unit

No	Tahun	BEP Rupiah	BEP unit
1	2019	8.852.985	1.172
2	2020	9.845.061	1.189
3	2021	11.125.660	1.596
4	2022	8.542.697	1.009
5	2023	11.752.737	1.420

Data diolah : 2024

Berdasarkan perhitungan diatas *break even point* menunjukkan penjualan perusahaan yang tidak mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian. Pada tahun 2019 BEP dalam Rupiah PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 8.852.985,68 dengan BEP per unit sebesar

1.171,63469 yang berarti bahwa pada tahun 2019, perusahaan mencapai titik impas bahkan perusahaan mampu melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Tahun 2020 BEP dalam Rupiah PT Astra agro lestari Tbk sebesar 9.845.061,98, dengan BEP dalam unit sebesar 1.188,73001 yang berarti bahwa pada tahun 2014, perusahaan tersebut mencapai titik impas dan bahkan perusahaan mampu melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Tahun 2021 BEP dalam Rupiah PT Astraagro lestari Tbk sebesar 11.125.660,8 dengan BEP Unit sebesar 1.595, 99208 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mencapai titik impas dan bahkan perusahaan mampu melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Tahun 2022 BEP dalam Rupiah PT. Astra agro Lestari Tbk sebesar 11.125.660,8 dan BEP perunit sebesar 1.596, 99208 yang berarti bahwa perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas dan bahkan perusahaan melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Tahun 2023 BEP dalam Rupiah PT Astra agro lestari Tbk sebesar 8.542.698,9 dan BEP dalam Unit sebesar 1.099,72914 yang berarti bahwa perusahaan mampu menutupi seluruh biaya tersebut untuk mencapai titik impas dan bahkan perusahaan mampu melebihi dari perhitungan titik impas tersebut.

Dapat dilihat dari perhitungan *break even point* pada PT Astra agro lestari Tbk lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 perusahaan mampu mencapai titik impas dan bahkan diatas rata-rata perhitungan titik impas artinya perusahaan mampu memperoleh laba.

2. Margin Of Safety (MOS)

Untuk menentukan seberapa banyak penjualan yang boleh turun dari jumlah penjualan saat break even point, dapat menggunakan *margin of safety*. Dimana *margin of safety* menunjukkan seberapa besar penjualan boleh turun namun tidak mengalami kerugian atau dalam keadaan *break even*. Dengan kata lain *margin of safety* memberikan petunjuk jumlah maksimum penurunan angka volume penjualan yang direncanakan namun tidak mengakibatkan kerugian. *Margin of safety* merupakan elemen untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan.

Tabel Margin Of Safety (MOS)

No	Tahun	Persentase
1	2019	32,7
2	2020	39,6
3	2021	14,8
4	2022	39,5
5	2023	30,8

Data diolah : 2024

Dapat dilihat dari perhitungan *margin of safety* diatas bahwa dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dimana semakin tinggi tingkat persentase *margin of safety* maka perusahaan dikatakan baik karena rentang penurunan penjualan lebih besar sehingga kemungkinan menderita kerugian rendah. Semakin kecil *margin of safety* berarti semakin cepat perusahaan

menderita kerugian, karena dalam hal ini terdapat penurunan jumlah penjualan yang terjadi. Dimana *tingkat margin of safety* terendah yaitu pada tahun 2021, dan *margin of safety* tertinggi terjadi pada tahun 2019, artinya perusahaan rentang mengalami kerugian di tahun 2021, dan tahun 2019 adalah titik perusahaan jauh dari rentang kerugian.

3. *Contribution Margin (CM)*

Untuk merencanakan laba yang di inginkan sesuai dengan kemampuan perusahaan. dapat dengan menggunakan metode *contribution margin* yang biasanya digunakan untuk mengetahui selisih antara penghasilan penjualan dengan biaya variabel, yang merupakan jumlah untuk menutupi biaya tetap, dimana perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan apabila jumlah *contribution margin* lebih besar dari pada biaya tetap.

Tabel Contribution Margin (CM)

No	Tahun	Rasio Margin Contribution (%)
1	2019	45,8
2	2020	40,5
3	2021	35,9
4	2022	37,8
5	2023	38,0

Data diolah : 2024

Berdasarkan perhitungan *rasio margin contribution* dinyatakan bahwa *rasio margin contribution* yang tinggi lebih disukai, karena menunjukkan suatu kontribusi yang lebih besar pada laba untuk setiap hasil penjualan yang diterima

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan diatas dari ketiga metode yang saling berkaitan antara *breakeven point* (titik impas), *margin of safety* (bataskeamanan) dan *contribution margin* dalam perencanaan laba dimana ketiga metode ini saling berhubungan dan erat kaitannya dalam merencanakan laba, yang dimana *break even point* itu sendiri adalah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melakukan perencanaan laba, artinya ketika titik impas tersebut diketahui maka pihak manajemen dapat mengambil keputusan dalam merencanakan laba, sedangkan *margin of safety* atau batas keamanan adalah tahapan dalam metode *break even point* dan *margin of safety* juga berhubungan dengan perencanaan laba, karena dengan menggunakan *margin of safety* perusahaan dapat menentukan sejauh mana kita boleh menurunkan jumlah penjualan saat *break even* sehingga akan lebih mudah dalam mengelola dalam melakukan perencanaan laba, sedangkan untuk *contribution margin* itu sendiri juga berhubungan dengan perencanaan laba karena *contribution margin* adalah jumlah pendapatan setelah dikurangi dengan biaya variabel, dimana dari sisa pendapatan akan digunakan untuk mengurangi biaya tetap sehingga akan lebih mudah untuk mengetahui laba bersih perusahaan. Jadi ketiga metode tersebut saling berhubungan dan berkaitan erat dalam melakukan perencanaan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada perhitungan *break even point* perusahaan PT Astra agro lestari Tbk dengan 5 tahun yang digunakan tahun 2019 -2023 dikatakan mampu merencanakan laba dengan baik, karena perusahaan mampu mencapai titik impas tersebut dan bahkan mampu melebihi titik impas tersebut sehingga memperoleh laba. Begitupun dengan menggunakan Margin Of Safety dan Contribution Margin, dengan MOS dan Contributin Margin pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan laba yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armila.2011 .Akuntansi manajemen.Jogyakarta:Graha Ilmu.
- Bustami Bastian. Nurlala.2009. *Akuntansi Biaya Kajian Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
2009. *Akuntansi Biaya* .Jakarta:Mitra wacana media
- Eno Haspari, Anggi. 2017. Perencanaan laba dengan menggunakan analisis biaya volume laba dan analisis *break even point* (studi kasus Pt. Madubaru PG.PS Madukismo). Skripsi.Yogyakarta.
- Garrison,H.Rey. 2012. *Akuntansi Manajerial*. Buku Satu. Edisi Duabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap,Sofyan Syafri. 2011 *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.Edisi pertama.Jakarta:PT Raja
- Hanafi,Mahmud M.2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kelima.Yogyakarta: BPFE.
- Halim,Abdul. Bambang Supomo. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim,Abdul. Bambang,Supomo. 2019 .*Akuntansi Manajemen*.Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muliono, Wiwit. 2018. *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba (studi*

kasus:UD Flamboyan Coconut Center Kabupaten Batubara). Skripsi. Medan.